

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1. Variabel Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan, maka variabel-variabel yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Variabel ini disebut juga variabel akhir atau variabel endogen atau variabel akibat (Ghozali, 2011). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

2. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen, baik yang berpengaruh positif maupun yang berpengaruh negatif. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Disiplin (X1)
- b. Lingkungan Kerja (X2)
- c. Penggunaan Teknologi Informasi (X3)

3.1.2. Definisi Operasional Variabel

Untuk melihat Definisi operasional variabel penelitian ini bisa dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Variabel	Difinisi Operasional	Indikator	Skala Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2010)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kualitas kerja b. Kuantitas kerja c. Tanggungjawab d. Kerjasama e. Inisiatif (Mangkunegara, 2014) 	1 – 5
Disiplin (X1)	Disiplin pegawai adalah kondisi untuk melakukan koreksi atau menghukum pegawai yang melanggar ketentuan atau prosedur yang telah ditetapkan organisasi (Sedarmayanti, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap tepat waktu atau kesanggupan para karyawan untuk datang dan pulang sesuai dengan waktu yang ditetapkan secara tertib dan teratur, b. Sikap kehati-hatian dalam menggunakan dan merawat peralatan kantor, c. Sikap tanggungjawab atau kesanggupan karyawan untuk senantiasa menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya sesuai dengan prosedur dan tanggungjawab atas hasil kerja. d. Sikap ketaatan terhadap aturan kantor seperti ketaatan karyawan untuk memakai seragam kantor, menggunakan kartu tanda pengenal atau identitas, membuat ijin bila tidak masuk kantor, dan lain-lain sesuai aturan yang berlaku (Kadar Nurjaman, 2014). 	1 – 5
Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada disekitar para pekerja, sehingga nantinya dapat	Lingkungan Fisik <ul style="list-style-type: none"> a. Kebersihan. b. Penerangan c. Sirkulasi udara d. Tata ruang e. Pewarnaan 	1 – 5

	mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. (Nitisemito, 2010)	f. Peralatan kerja yang tersedia (Nitisemito, 2011) Lingkungan non Fisik a. Kejelasan tugas b. Pengawasan kerja (Moekijat, 2012)	
Teknologi Informasi (X3)	Teknologi informasi merupakan bagian dari sistem informasi dan teknologi informasi menunjukan pada teknologi yang digunakan dalam menyampaikan dan mengolah informasi (Aji, 2005)	a. Aspek keterlibatan penunjukan hal-hal yang akan dilibatkan dalam proses penyelarasan. b. Aspek tahapan penyelarasan menggambarkan tahapan dan arah keselarasan antar domain yang terlibat. c. Aspek pengidentifikasi lingkungan meliputi tindakan pencairan informasi tentang peristiwa dan hubungannya dengan lingkungan eksternal. d. Aspek dimensi temporal menunjukan kesiapan infrastruktur teknologi informasi (Jogiyanto, 2011)	1 – 5

(Sumber : Sedarmayanti 2014, Mangkunegara 2014 dan 2010, Kadar Nurjaman 2014, Moekijat 2012, Nitisemito 2011 dan 2010, Jogiyanto 2011, Aji 2005)

3.2. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dalam peneltiain ini dapat dibedakan menjadi 2 unsur antara lain:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara *survey* lapangan atau langsung pada sumber asli dengan cara pengamatan dan pengukuran dengan membagikan kuesioner. Data primer dalam penelitian ini adalah sumber data diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden secara langsung tentang

variable yang meliputi variable disiplin, lingkungan kerja, penggunaan teknologi informasi dan kinerja karyawan UNISNU Jepara.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penilaian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara berupa dokumen dan laporan tertulis yang tersedia dalam lembaga serta informasi lain yang ada hubungannya dengan variabel peneliti. Dalam rangka untuk mendukung penelitian maka data sekunder dalam penelitian ini yang akan diambil yaitu informasi tentang banyaknya karyawan dan absensi yang diperoleh dari staff bagian PSDM UNISNU Jepara.

3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Sugiyono (2013) Populasi adalah keseluruhan penduduk penelitian yang dimaksudkan untuk diselidiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013) Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi merupakan sumber data yang sangat penting, karena tanpa kehadiran populasi penelitian tidak akan berarti serta tidak terlaksana. Dari pengertian populasi tersebut, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap (SK tetap dari YAPTINU) pada Tahun 2017 per 30 Desember sebanyak 63 orang.

3.3.2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2013) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil

semua. Sebaliknya jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25%. Berdasarkan keterangan di atas karena subjeknya kurang dari 100 maka metode yang diambil penarikan sampel peneliti ini adalah *sampling jenuh atau sensus* karena jumlah karyawan tetap UNISNU Jepara ada 63 orang.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik non probability yaitu *sampling jenuh atau sensus*. Menurut Sugiyono (2013) *sampling jenuh atau sensus* adalah teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi (karyawan) sebagai responden atau sampel.

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Kuesioner

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2013) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data disiplin, lingkungan kerja, penggunaan TI dan kinerja.

3.4.2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data

berkaitan dengan informasi karyawan dan kehadiran karyawan pada UNISNU Jepara.

3.5. Metode Pengolahan Data

Adabeberapa tahap yang akan dilaksanakan dalam pengolahan data antarlain:

1. Editing, yaitu proses peneliti yang dilakukan setelah data terkumpul untuk melihat apakah jawaban-jawaban pada kuesioner telah berisi lengkap atau belum.
2. Coding, yaitu proses pemberian kode tertentu terhadap aneka ragam jawaban kuesioner untuk dikelompokan dalam kategori yang sama.
3. Skoring, Kegiatan pemberian nilai yang berupa angka pada jawaban responden untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pengujian hipotesis. Skoring menggunakan skala likert yaitu berhubungan dengan pernyataan sikap seseorang terhadap sesuatu. (Husen Umar, 2013). Dengan perhitungan skor:
 - a. Untuk jawaban SS (*Sangat Setuju*)mendapat skor 5
 - b. Untuk jawaban S (*Setuju*)mendapat skor 4
 - c. Untuk jawaban N(*Netral*) mendapat skor 3
 - d. Untuk jawaban TS (*Tidak Setuju*)mendapat skor 2
 - e. Untuk jawaban STS (*Sangat Tidak Setuju*)mendapat skor 1

Skala linkert ini bersifat tertutup yaitu responden tidak boleh menjawab selain yang disediakan oleh peneliti.

4. Tabulasi, yaitu proses pengelompokan data atas jawaban responden denganteliti dan teratur, kemudian dihitung dan di jumlahkan sampai terwujud

dalam bentuk table. Sehingga didapatkan hubungan antara variabel-variabel yang ada.

3.6. Metode Analisis Data

Sebelum melakukan uji statistik lebih lanjut, maka diperlukan pengujian alat ukur penelitian. Pengujian yang pertama dilakukan validitas dan reabilitas kuisoner yang meliputi pengaruh disiplin, lingkungan kerja dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan UNISNU Jepara. Hipotesa tidak akan menghasilkan kesimpulan yang benar jika alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak valid dan reliable, maka kesimpulan yang dihasilkan dalam uji hipotesa menjadi salah (tidak tepat).

3.6.1. Uji Validitas dan Relibilitas

3.6.1.1. Uji Validitas

Sebuah alat ukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang akan diteliti secara tepat. Dengan kata lain uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Untuk menguji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai R hitung (*Correctid-Item-Total Correlation*) dengan r tabel (R product moment). Kuesioner dikatakan valid apabila nilai R hitung lebih besar dibandingkan dengan R tabel.

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien alfa atau *cronbach's alpha*. Nilai koefisien alfa yang lebih besar 0.60 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dinyatakan handal dan konsistensi secara internal.

3.6.2. Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji untuk mengukur indikasi ada tidaknya penyimpangan data melalui hasil distribusi, korelasi, variance indikator-indikator dari variabel. Uji asumsi klasik meliputi yaitu:

3.6.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak (Siregar, 2014). Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda yaitu variabel-variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan pedoman sebagai berikut:

- a. Data dikatakan normal jika nilai *p-value* pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) $>$ level of significant ($\alpha = 0,05$).

- b. Data dikatakan tidak normal jika nilai p -value pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) $<$ level of significant ($= 0,05$).

3.6.2.2. Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi mengasumsikan variabel-variabel bebas tidak memiliki hubungan linier satu sama lain. Sebab, jika terjadi hubungan linier antarvariabel bebas akan membuat prediksi atas variabel terikat (dependen) menjadi bias karena terjadi masalah hubungan di antara para variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerans dan VIF. Data dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila:

- a. Nilai tolerans di atas 0,1.
- b. Nilai VIF di bawah 10.

3.6.2.3. Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik scatterplot antara nilai predeksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Adapun dasar untuk menganalisanya yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik dan membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang serta titik-titik yang menyebar diatas maupun dibawahangka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3. Analisa Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa Regresi Linear Berganda untuk menguji kebenaran hipotesa, yaitu *disiplin, lingkungan kerja dan penggunaan teknologi informasi* terhadap kinerja karyawan UNISNU Jepara. Regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat (dependen), bila dua lebih variabel bebas (independen) sebagai faktor prediktor dinaikan atau diturunkan nilainya.

Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3 + e$$

Y = Kinerja karyawan

a = Konstanta

b1, b2, dan b3 = Nilai koefisien masing-masing variable bebas

X1 = Disiplin

X2 = Lingkungan kerja

X3 = Penggunaan teknologi informasi

e = eror

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh koefisien regresi secara bersama-sama atau simultan dengan signifikan antara variabel bebas yaitu *disiplin* (X1), *lingkungan kerja* (X2) dan *penggunaan teknologi informasi* (X3) terhadap kinerja karyawan UNISNU Jepara. Hasil uji F digunakan sebagai alat untuk menyimpulkan apakah hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

Jika nilai F hitung $>$ F table maka ada H_0 ditolak

Jika nilai F hitung $<$ F table maka ada H_0 diterima



(Sumber: Darmawan 2014)

Gambar 3. 1
Uji F

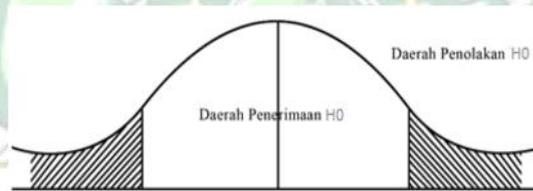
3.6.4.2. Uji t

Menurut Ghozali (2011), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel-variabel bebas

terhadap variabel tergantung secara parsial atau bagian yaitu variabel disiplin, lingkungan kerja dan penggunaan teknologi informasi.

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah:

- a. Bila (P-Value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila (P-Value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.



(Sumber: Darmawan 2014)

Gambar 3. 2
Uji t Dua Arah

3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar dalam penggunaan

koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

